

## ABSTRAK

### **PENGGAMBARAN GEJALA TRAUMA ANTARGENERASI PADA FILM TURNING RED (Analisis Isi Kualitatif Gejala Trauma Antargenerasi Pada Tokoh Mei, Ming Dan Wu)**

Viviana Sukirno <sup>1)</sup>, Clara Evi Citraningtyas <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

Turning red merupakan film animasi tentang seorang remaja perempuan yang harus menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, tetapi juga ingin menjalani kehidupan masa remaja yang bebas. Seperti ekspektasi ibunya yang selalu menuntut agar dirinya bersikap dewasa, hal ini membuat ibu dan anak kerap berselisih. Namun ternyata, ibu juga mendapatkan perlakuan yang serupa oleh sang nenek. Dalam film Turning Red ini ditemukan adanya isu gejala trauma antargenerasi pada tokoh Mei, Ming dan Wu. Ditunjukan saat Mei berubah menjadi panda merah dan sang ibu mulai protektif dan menguasai kehidupannya. Hal ini terjadi karena ming juga diperlakukan demikian dengan sang nenek. Menurut salah satu peneliti, gejala trauma antargenerasi terdapat sebelas. Pertama, kewaspadaan berlebihan, kedua, perasaan cemas pada masa depan, ketiga, ketidakpercayaan diri, keempat, kecemasan tinggi, kelima, depresi, keenam, mimpi buruk, ketujuh, insomnia, kedelapan, Fight Or Flight, kesembilan, mementingkan harga diri, kesepuluh, terlalu protektif terhadap anak dan keluarga, kesebelas, memiliki masalah kepercayaan dengan orang luar. Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gejala trauma antargenerasi dalam film tersebut menggunakan metode analisis isi kualitatif yang memungkinkan dapat menjelaskan gejala trauma antargenerasi secara utuh dengan menggunakan beberapa konsep film sebagai salah satu media komunikasi dan hiburan.

**Kata kunci** : Film Turning Red, Gejala Trauma Antargenerasi, Analisis Isi Kualitatif  
**Pustaka** : 71  
**Tahun Publikasi** : 2013 - 2023